

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1. Gambaran umum Kota Batu

Kota Batu adalah sebuah kota yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota Batu merupakan Salah satu kota yang dibentuk pada tahun 2001 sebagai pecahan dari Kabupaten Malang. Seiring berjalannya waktu, kota Batu mampu secara mandiri merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek pembangunan untuk kepentingan warga Kota Batu. Ditinjau dari sisi astronomi, Kota Batu terletak diantara $122^{\circ}17'$ sampai dengan $122^{\circ}57'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}44'$ sampai dengan $8^{\circ}26'$ Lintang Selatan. Secara geografis, Kota Batu terletak pada ketinggian 921 mdpl, dan dikelilingi beberapa gunung antara lain, Gunung Panderman, Gunung Arjuno, dan Gunung Wukir. Iklim Kota Batu secara rutin dikumpulkan oleh Stasiun Klimatologi Karangploso, Kabupaten Malang. Titik ukur yang digunakan untuk mengukur iklim di Kota Batu terdapat di Desa Punten, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu (Kota Batu dalam angka, 2024). Dengan kondisi topografi Kota Batu yang merupakan pegunungan dan perbukitan inilah yang menjadikan Kota Batu sebagai salah satu daerah dingin dan dikaruniai kekayaan alam yang memikat. Potensi ini tercermin tidak hanya dari panorama pegunungan dan perbukitan sehingga mendapatkan julukan the real tourism city of Indonesia oleh Bapenas, melainkan juga tercermin dari kekayaan produksi pertanian, buah dan juga sayurannya. Kota Batu memiliki total luas wilayah sebesar 196,2983 km² atau 19.629,83 Ha yang terbagi menjadi tiga (3) kecamatan. Berikut merupakan batas wilayah administrasi Kota Batu :

Sebelah Utara : Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan

Sebelah Timur : Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang

Sebelah Selatan : Kecamatan Kecamatan Dau, Kabupaten Malang

Sebelah Barat : Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

Luas wilayah Kota Batu sebesar 19.629,83 ha yang terbagi menjadi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo, dan Kecamatan Bumiaji.

4.1.1. Kondisi pertanian Kota Batu

Sejalan dengan data luas panen, bulan dengan produksi padi tertinggi di Kota Batu juga mengalami pergeseran dari tahun 2022 ke tahun 2023. Pada tahun 2022, produksi padi tertinggi berada pada bulan Juni dengan jumlah produksi mencapai 884,77 ton, sementara pada tahun 2023 produksi padi tertinggi bergeser ke bulan Mei dengan jumlah produksi sebesar 1.009,3 ton. Sedangkan produksi padi terendah ada pada bulan September dan Oktober, dimana tidak ada produksi yang tercatat. Meskipun demikian, produksi padi pada akhir tahun 2023 menunjukkan peningkatan yang signifikan, khususnya pada bulan Desember yang mencapai 308,16 ton, dibandingkan dengan produksi pada bulan sebelumnya.

Tabel 4 1 Pertanian Kota Batu

Tahun	jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agu	Sep	Okt	Nov	Dec
2022	686,14	727,91	309,61	359,71	551,46	884,77	627,93	695,72	355,33	436,62	192,96	934, 41
2023	629,29	460,36	497,79	178,47	1009,3	654,83	563,89	509,30	0,00	0,00	51,35	308,16

Pada tahun 2023, terdapat 5 komoditas sayuran yang tumbuh subur di Kota Batu dikarenakan kondisi lingkungan yang sangat mendukung Suhu udara yang sejuk, berkisar antara 15–24°C, sangat ideal untuk pertumbuhan tanaman ini. Kota Batu, dengan ketinggian 700–1.700 meter di atas permukaan laut, menawarkan iklim yang sesuai untuk perkembangan sayuran. Selain itu, curah hujan yang cukup di Kota Batu menjaga kelembapan tanah tanpa menimbulkan genangan, memberikan lingkungan yang optimal bagi tanaman ini. Berikut merupakan table 5 komoditas sayuran tertinggi di Kota Batu.

Tabel 4 2 Komoditas sayuran Tertinggi di Kota Batu

Sayuran	2019	2020	2021	2022	2023
Petsai	95.246	85.240	96.616	99.673	101.501
wortel	101.024	83.620	83.674	84.132	90.556
Tomat	76.811	117.501	76.745	81.008	83.256
Kentang	94.014	76.428	70.312	75.243	82.949
Bawang daun	63.126	75.828	71.597	75.669	76.304

Pada tahun 2023, terdapat 5 komoditas buah-buahan yang tumbuh subur di Kota Batu dikarenakan kondisi lingkungan yang sangat mendukung Suhu udara yang sejuk, berkisar antara 15–24°C, sangat ideal untuk pertumbuhan tanaman ini. Kota Batu, dengan ketinggian 700–1.700 meter di atas permukaan laut, menawarkan iklim yang sesuai untuk perkembangan buah-buahan. Selain itu, curah hujan yang cukup di Kota Batu menjaga kelembapan tanah tanpa menimbulkan genangan, memberikan lingkungan yang optimal bagi tanaman ini. Berikut merupakan table 5 komoditas buah-buahan tertinggi di Kota Batu.

Tabel 4 3 Komoditas buah-buahan tertinggi di Kota Batu

Buah-buahan	2019	2020	2021	2022	2023
Jeruk	238.436	251.336	303.066	323.484	329.340
Apel	505.254	430.357	350.091	299.963	218.622
Alpukat	57.232	58.022	58.334	59.043	59.781
Jambu biji	24.487	25.637	25.785	25.864	25.824
Nangka	22.799	21.205	19.364	19.319	19.105

4.2. Gambaran umum Kecamatan Junrejo

Kecamatan Junrejo merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Batu. Luas wilayah Kecamatan Junrejo adalah 2.565 Ha. Kecamatan Junrejo merupakan kecamatan yang menjadi pintu masuk antara Kota Batu dengan Kota Malang karena letaknya yang berbatasan dengan Kabupaten Malang. Sehingga Kecamatan Junrejo banyak dikelilingi oleh Kabupaten Malang. Kecamatan Junrejo memiliki tujuh kelurahan, yaitu Kelurahan Tlekung, Kelurahan Junrejo, Kelurahan Mojorejo, Kelurahan Torongrejo, Kelurahan Beji, Kelurahan Pendem, Kelurahan Dadaprejo Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Junrejo, sebagai berikut:

Sebelah Timur : Kecamatan Bumiaji
 Sebelah Selatan : Kabupaten Malang
 Sebelah Utara : Kecamatan Bumiaji dan Kecamatan Batu
 Sebelah Barat : Kecamatan Bat

Kecamatan junrejo memiliki 6 Desa dan 1 kelurahan , 22 Dusun, dan 239 RT. Dapat dilihat dari data kecamatan jumlah dusun maka Desa Pendem dan Desa Dadaprejo memiliki jumlah dusun terbanyak yaitu 4

dusun, jumlah RW dan RT terbanyak di desa Pendem yaitu masing-masing 12 RW dan 51 RT. Berikutnya Junrejo 10 RW dan 32 RT, Dadaprejo 9 RW dan 34 RT, Mojorejo 8RW dan 22 RT dan 51 RT. Berikutnya Junrejo 10 RW dan 32 RT, Dadaprejo 9 RW dan 34 RT, Mojorejo 8 RW dan 22 RT, Torongrejo 7 RW dan 36 RT, Beji 6 RW dan 24 RT dan sisanya berada di Desa Tlekung.

4.2.1. Kondisi Pertanian Kecamatan junrejo

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya Indonesia adalah negara dengan potensi agraris yang besar, sehingga sektor pertanian masih memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Berikut hasil komoditi pertanian yang ada di Kecamatan Junrejo

Tabel 4 4 Komoditas pertanian kecamatan Junrejo

Jenis Tanaman	Jumlah Produksi Ton		
	2019	2020	2021
Bawang Daun	537,8	1360,2	2485
Bawah Merah	760,7	1201	2463,9
Bayam	40,7	27,9	14,4
Buncis	479,5	726,8	842,4
Cabai Besar	650,8	593,1	1136,2
Cabai Rawit	613,1	273,3	460

Jamur	4058,6	6520	121,5
Kacang Merah	10,2	13,8	6,8
Kacang Panjang	354,5	203,6	140,8
Kangkung	46,8	22,8	16,8
Kembang Kol	519,4	750,6	2304,8
Ketimun	1111,8	197,6	588
Kubis	499,6	306,7	882
Labu Siam	2755,4	877,3	703,8
Paprika	141,3	29,5	0
Petsai/Sawi	599,7	1058,8	2534,3
Terung	951,1	479,6	726,1
Tomat	1076,3	2153,6	5612,1
Wortel	0	108,2	54,3

Sumber: Kecamatan Junrejo Dalam Angka 2022

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa Kecamatan Junrejo memiliki potensi yang berupa pertanian. Kecamatan Junrejo memiliki tanaman sayur yang beragam. Hal ini dikarenakan juga jenis tanah Kecamatan Junrejo yang subur. Untuk hasil produksi tersebut, tanaman sayuran yang memiliki jumlah produksi terbanyak adalah tomat yaitu sebanyak 5612,1 ton. Jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya, Kecamatan Junrejo merupakan kecamatan yang memiliki penghasil hasil pertanian terbanyak. Hal ini

didukung oleh jenis geologi tanah yang subur dan klimatologi curah hujan yang cocok untuk perkebun dan bertani. Selain itu kondisi hidrologi untuk pengairan sangat baik.

4.2.2. Kondisi Pariwisata Kecamatan Junrejo

Di kecamatan Junrejo terdapat 8 objek wisata yang bisa dikunjungi wisatawan, objek wisatnya terbagi dari wisata buatan dan wisata alam terdapat juga wisata sekelas nasional seperti jatim park 3 yang berlokasi di Jalan Ir. Sukarno No. 112, Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

Tabel 4 5 Daftar tempat wisata Kecamatan Junrejo

No	Tempat wisata
1	Predator fun park
2	Coban putri
3	Desa wisata pendem
4	Jatim park 3
5	Kampung sapi adventure
6	Rafting sahabat air
7	Museum music dunia
8	Lapangan katjoeng permadi TGWN

4.3. Gambaran umum Desa Torongrejo

Desa Torongrejo ialah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Desa Torongrejo terletak pada ketinggian 700 dpl dan secara letak geografis terdapat pada Lintang selatan 07°53'26"S dan Bujur timur 112°33'50.4"E dengan curah hujan 30 mm dan suhu rata rata harian 18 - 25°C. Desa Torongrejo terbagi menjadi tiga dusun yakni dusun Klerek, dusun Krajan/Tutup dan dusun Ngukir yang memiliki batasan wilayah dengan beberapa desa lainnya sebagai berikut:

Batas Utara : Desa Pandanrejo dan Desa Giripurno

Batas Timur : Desa Pendem

Batas Selatan : Desa Beji dan Desa Mojorejo

Batas Barat : Kelurahan Temas

Jarak desa Torongrejo dengan pusat pemerintahan Kota Batu yakni berkisar 7 km. Desa Torongrejo memiliki luas wilayah sebesar 318.833 Ha yang dimanfaatkan oleh penduduk sebagian besar sebagai lahan sawah, ladang sertapemukiman. Potensi yang sesuai dari kondisi tanah di Desa Torongrejo yakni pada sektor pertanian khususnya tanaman hortikultura dan tanaman pangan. Komoditas unggulan yang dibudidayakan di Desa Torongrejo yakni bawang daundan bawang merah, serta berbagai macam komoditas sayuran lainnya. Seperti kembang kol, selada keriting, sawi dan lain sebagainya. Sedangkan data Orbitrasi atau jarak desa dengan pusat pemerintahan, dapat dilihat pada keterangan berikut :

Jarak dengan Kecamatan : 5 km

Jarak dengan Pemerintah Kota Batu : 7 km

Jarak dengan Propinsi Jawa Timur : 85 km

Adapun kondisi geografis yang ada di Desa Torongrejo, dapat dilihat pada keterangan berikut ini :

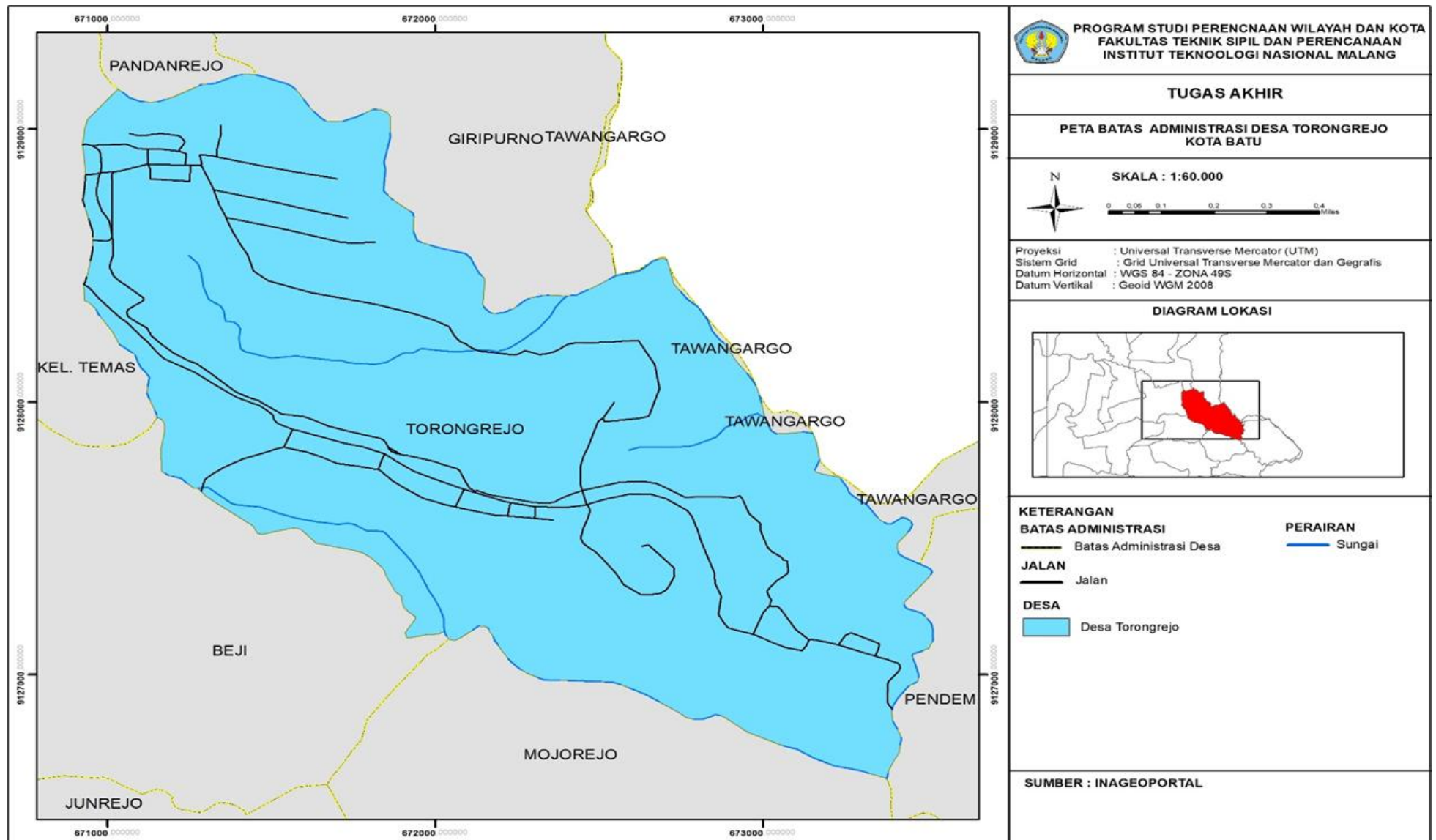
Curah hujan : 30 mm

Suhu rata-rata harian : 18 - 25° C

Ketinggian : 700 dpl

Bentang wilayah : berbukit

Warna tanah	: hitam
Tekstur	: Lempungan
Kedalaman	: 0,5m
Jumlah bulan hujan	: 5 bulan



Peta 4 1 Batas Administrasi Desa Torongrejo

4.3.1. Kondisi Infrastruktur

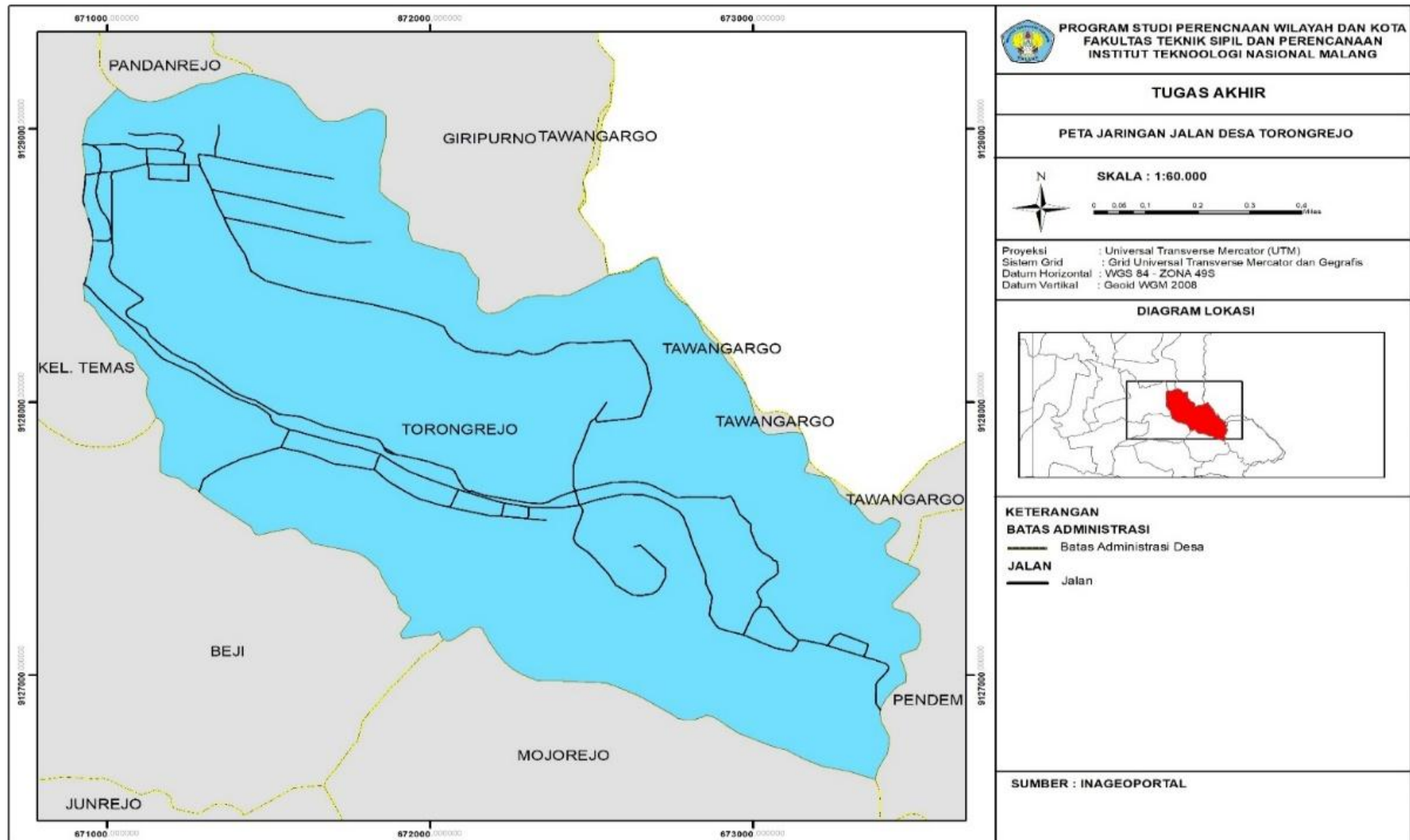
4.3.1.1. Kondisi infrastruktur Jalan

Tabel 4 6 Jaringan Jalan Desa Torongrejo

No	jenis	Kondisi		Jumlah Panjang jalan
		Baik	Rusak	
1	Jalan Desa			
	Aspal	2.725	2.006	4731
	Makadam	-	-	-
	Tanah	-	-	-
2	Jalan sawah			
	Aspal	-	1.600	1600
	Makadam	-	1.721	1.721
	Tanah	-	2.690	2.690
3	Jalan antar desa			
	Aspal	4.100	390	4490
	Makadam	-	-	-
	Tanah	-	-	-



Gambar 4 1 Jaringan Jalan



Peta 4 2 Jaringan Jalan Desa Torongrejo

4.3.1.2. Kondisi Infrastruktur Irigasi

Tabel 4 7 Jaringan Irigasi

No	Jenis	Kondisi		Jumlah Panjang irigasi
		Baik	Rusak	
1	Primer	39.100	11.300	41.400
2	Sekunder	1.000	5.011	6.011
3	Tersier	-	65.010	65.010

4.3.1.3. Kondisi Infrastruktur jaringan listrik



Gambar 4 2 Jaringan Irigasi

Listrik sangat berperan penting dalam terciptanya kehidupan yang lebih maju. Tanpa adanya listrik, semua kegiatan dapat terhambat. Kebutuhan listrik dapat dipenuhi dengan penggunaan pembangkit listrik maupun menggunakan bio diesel. Untuk jaringan listrik dalam memenuhi kebutuhan agrowisata di Desa Torongrejo sudah terlayani dengan baik dengan PLN. Selain itu juga terdapat SUTM dan SUTR.



Gambar 4 3 Jaringan Listrik

4.3.1.4. Kondisi jaringan drainase

Saluran drainase yang terdapat di Desa Torongrejo termasuk dalam drainase tertutup, dimana lebar drainase ini hanya 30 cm, dengan kedalaman 40 cm. Drainase ini berfungsi untuk pembuangan limbah rumah tangga, yang lokasinya terdapat di depan rumah warga.



Gambar 4 4 Jaringan Drainase

4.3.1.5. Kondisi jaringan telekomunikasi

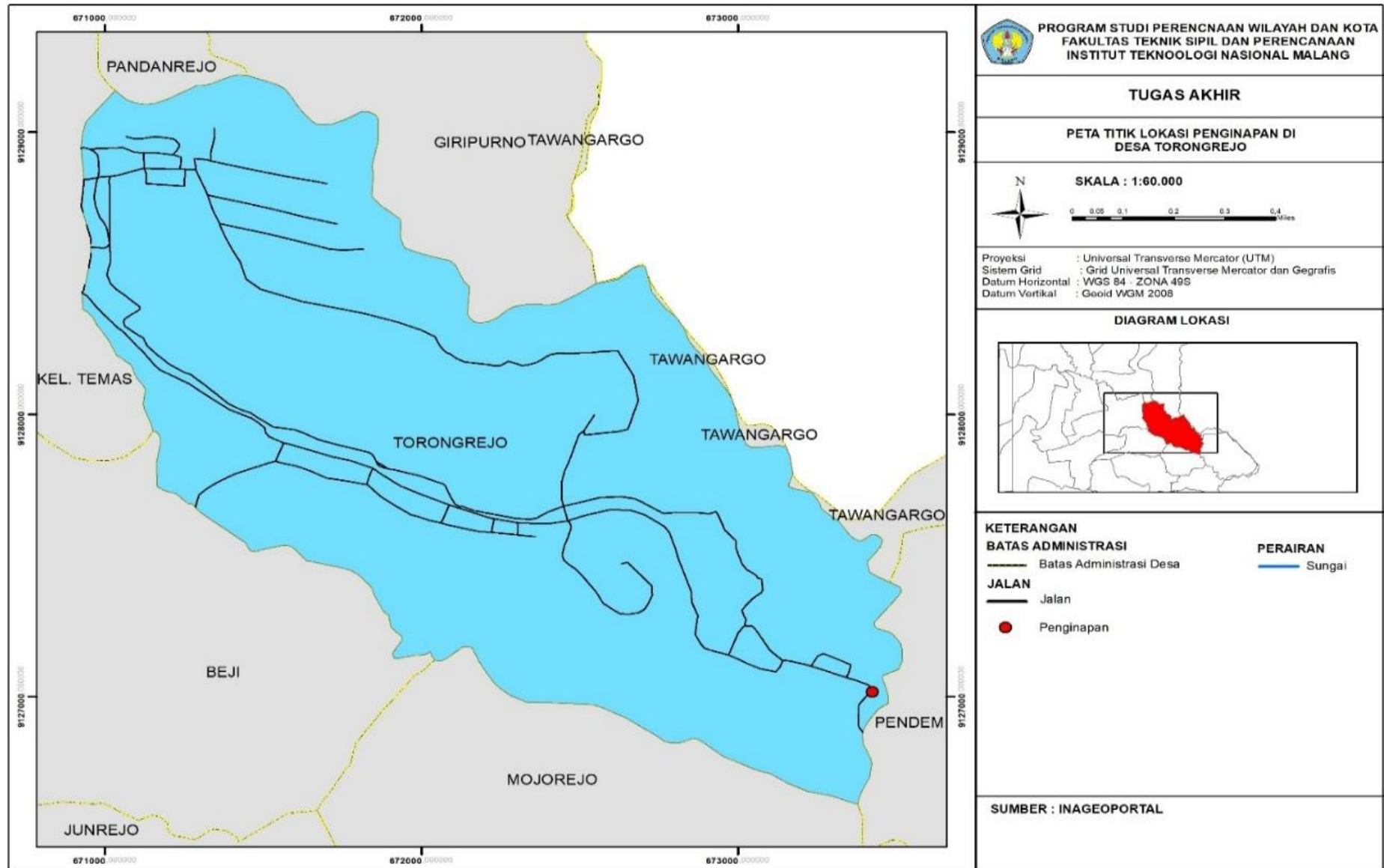
Jaringan telekomunikasi di Desa Torongrejo belum terdapat Menara telepon seluler atau BTS sama sekali tapi kekuatan sinyal sudah 4G LTE dan sudah terdapat 5 jaringan seluler di Desa Torongrejo.

4.3.1.6. Kondisi Fasilitas Penginapan

Di Desa Torongrejo baru terdapat satu penginapan atau homestay dan belum terdapat hotel sama sekali di desa Torongrej



Gambar 4 5 Penginapan Desa Torongrejo



Peta 4 3 Lokasi Penginapan

4.3.1.7. Kondisi dan ketersediaan aksesibilitas

Untuk angkutan umum di desa Torongrejo sudah terdapat angkutan umum berupa angkot tapi yang jadi permasalahannya angkot tersebut tidak dengan trayek tetap ke desa Torongrejo.

4.3.1.8. Kondisi jaringan air bersih

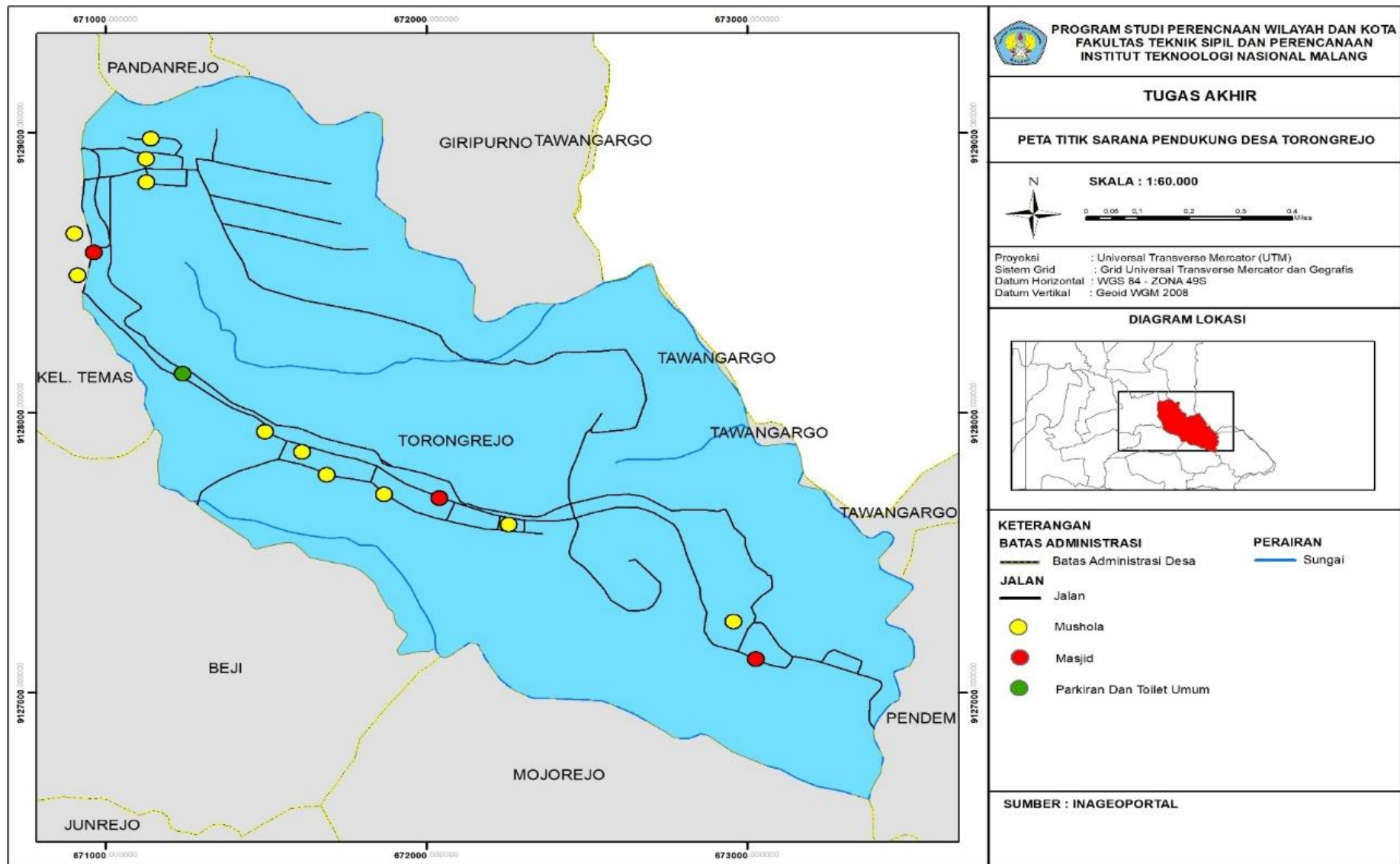
Untuk jaringan air bersih, Masyarakat Desa Torongrejo memakai air bersih dari PDAM tetapi menurut hasil wawancara dengan Masyarakat Desa Torongrejo masih ada warga yang membeli air bersih dari mobil tanki air dikarenakan menurut warga air bersih dari PDAM lumayan mahal untuk Masyarakat Desa Torongrejo.

4.3.1.9. Kondisi sarana pendukung (tempat ibadah,toilet, parkir, toko oleh-oleh)

Di Desa Torongrejo terdapat empat masjid, 18 mushola dan belum terdapat tempat ibadah yang lain, di desa Torongrejo juga sudah terdapat toilet umum untuk wisatawan ,parkiran untuk wisatawan dan belum terdapat toko oleh-oleh sebagai sarana penunjang kegiatan wisatawan.



Gambar 4 6 Mushola, Parkiran dan Toilet umum



Peta 4 4 Titik Sarana Pendukung Desa Torongrejo

4.3.2. Kondisi Pertanian Desa Torongrejo

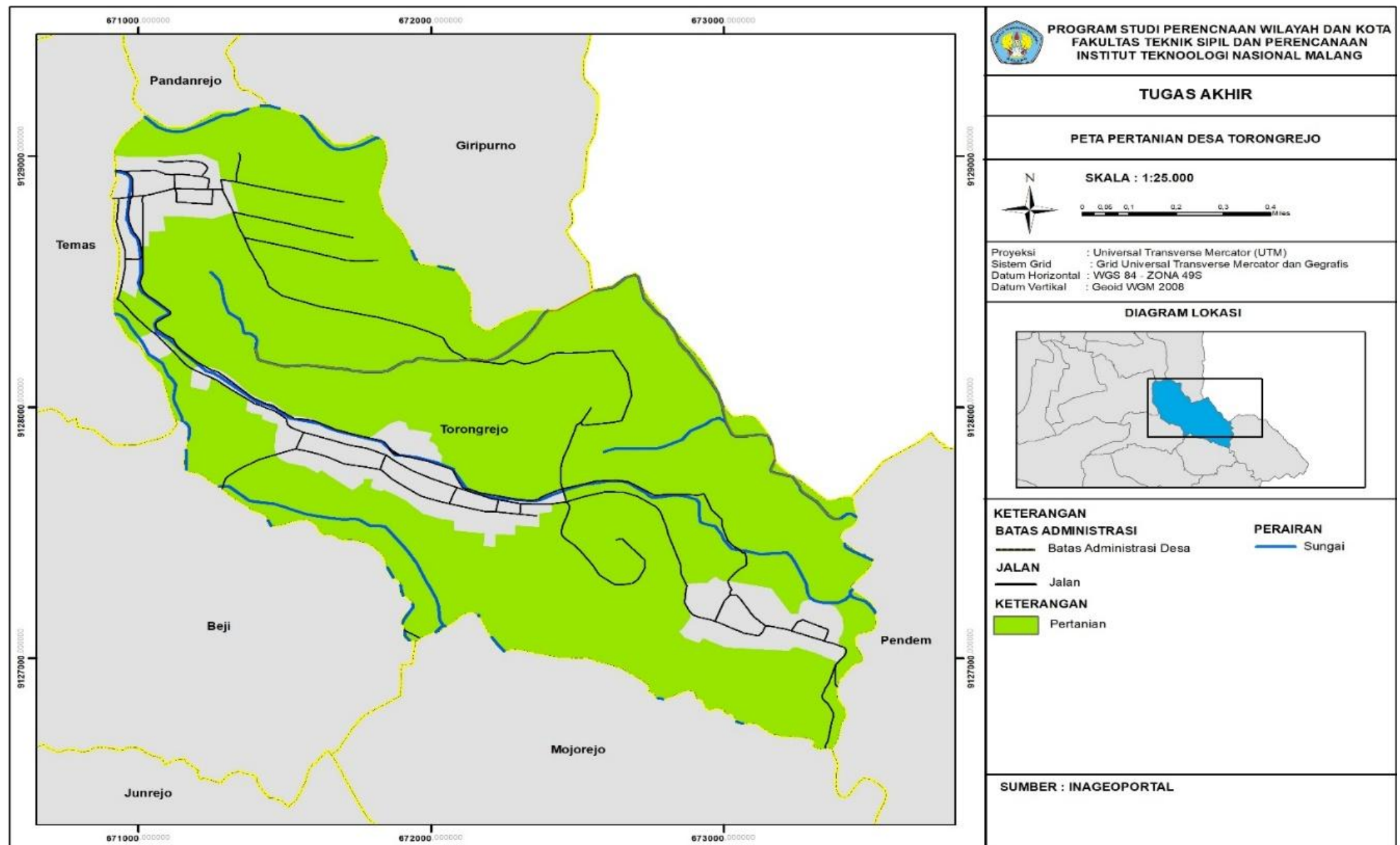
Luas panen yang diperoleh dari luas lahan yang ditanami menentukan tinggi rendahnya hasil suatu sektor pertanian, termasuk produk hortikultura sayuran. Tanaman yang ditanam di lahan yang biasa disebut sebagai "area tanam", sedangkan tanaman yang dipanen di lahan biasa disebut sebagai "area panen". Kemungkinan bahwa panen besar akan dikumpulkan meningkat dengan jumlah lahan yang dibudidayakan. Karena masih ada kemungkinan gagal panen, luas panen yang diperoleh tidak selalu sama dengan luas tanam yang digunakan. Banyak elemen, termasuk elemen tanah, pekerjaan, dan lingkungan biasanya harus disalahkan untuk ini. Berikut merupakan hasil produksi komoditas hortikultura sayuran di Desa Torongrejo, dapat dilihat pada tabel 4.19 dan 4.20 di bawah ini.

Tabel 4 8 Hasil Produksi sayuran Desa Torongrejo

No	Komoditas	Hasil Produksi (Ton)					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Bawang Daun	94	106	203	209	218	166
2	Bawang Merah	96	102	109	115	110	106,4
3	Tomat	104	118	204	312	233	194,2
4	Kubis	60	47	68	84	56	63
5	Petsai/Sawi	97	102	113	205	124	128,2
6	Kembang Kol	53	78	95	117	103	89,2
7	Kacang Panjang	36	24	29	12	8	21,8
8	Cabai Rawit	93	37	48	55	49	56,4
9	Cabai Besar	96	46	53	103	92	78
10	Buncis	32	68	56	79	52	57,4
Total		761	728	978	1.291	1.045	960,6

Sumber: Kecamatan Junrejo, Tahun 2023

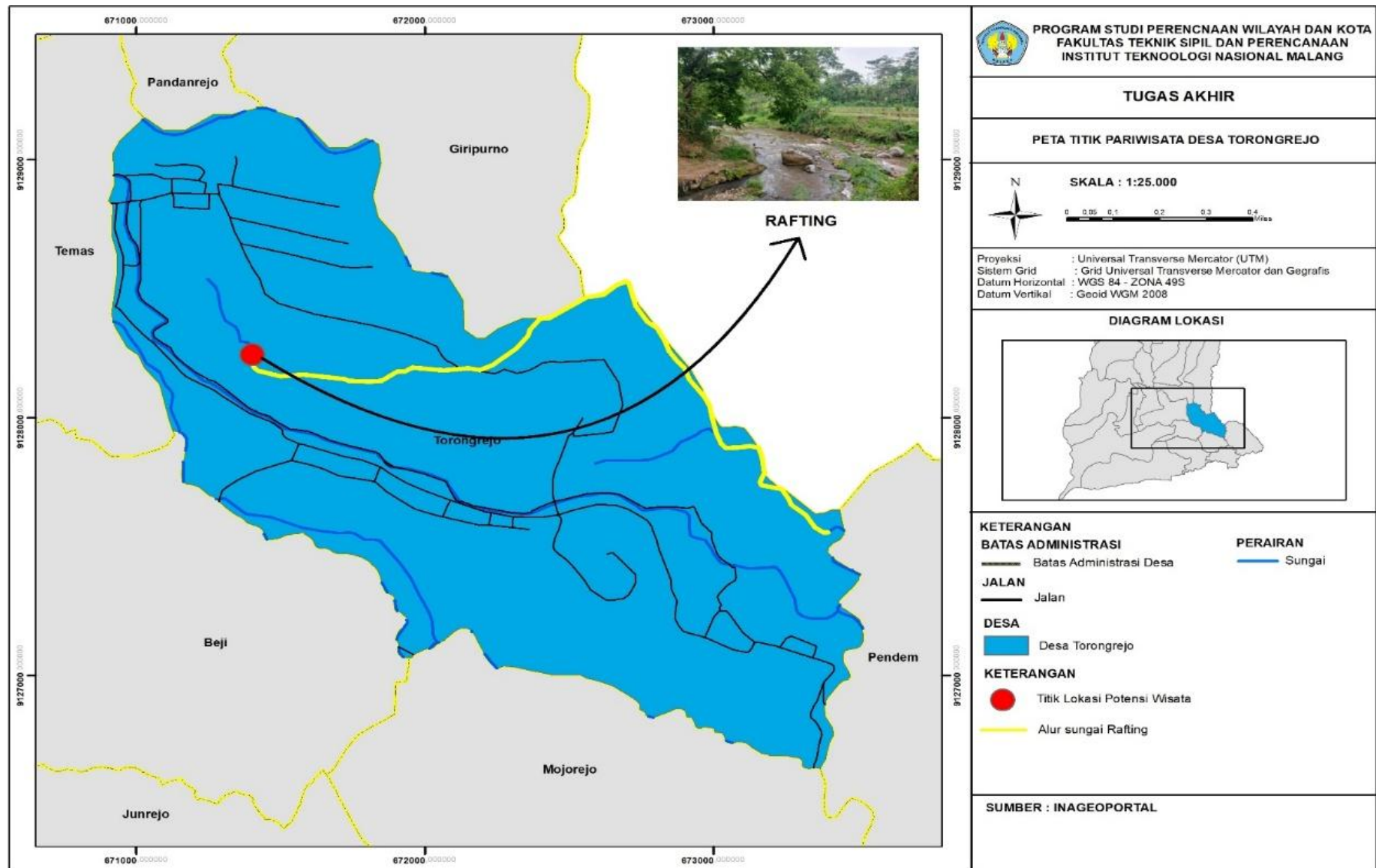
Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat diketahui bahwa tanaman yang memiliki hasil produksi paling tinggi untuk komoditas hortikultura sayuran di Desa Torongrejo pada tahun 2021 adalah tanaman tomat. Terlihat pada tabel hasil produksi tanaman tomat di Desa Torongrejo mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 hasil produksi tomat sebesar 104 ton, naik menjadi 233 ton pada tahun 2021. Sedangkan tanaman yang memiliki hasil produksi paling rendah untuk komoditas hortikultura sayuran di Desa Torongrejo pada tahun 2021 adalah tanaman kubis.



Peta 4 5 Pertanian Desa Torongrejo

4.3.3. Kondisi Pariwisata Desa Torongrejo

Di Desa Torongrejo sendiri baru ada satu tempat wisata yaitu rafting yang dikelola oleh Pemerintah desa torongrejo dan Bumdes Desa Torongrejo dan hasil dari wawancara peneliti dengan kepala desa torongrejo yaitu pak sugeng nantinya akan ada wisata yang akan dikembangkan lagi di desa Torongrejo.



Peta 4 6 Titik Pariwisata Desa Torongrejo

4.3.4. Kondisi Budaya Dan Sejarah

Di Desa Torongrejo terdapat Budaya Jaranan dan yang biasanya dilakukan waktu hari besar atau ulang tahun republic Indonesia, yang dilangsungkan pada malam hari sampai subuh, dan ada juga Gunung wukir, masyarakat setempat meyakini jika Gunung Wukir merupakan puncak Gunung Arjuno, dan terdapat juga Arca Ganesha adalah salah satu peninggalan sejarah atau cagar budaya yang ada di Dusun Klerek, Arca ini berada di tengah persawahan desa Torongrejo. Dengan kondisinya yang masih sangat kokoh, dipercaya bahwa arca ini dibuat di zaman Majapahit setelah jatuhnya kerajaan Singhasari serta terdapat Punden Tutup adalah bangunan megalithic yang berbentuk punden berundak yang berfungsi sebagai tempat pemujaan terhadap arwah nenek moyang.

4.3.5. Kondisi Promosi Dan Informasi

Di Desa Torongrejo kondisi promosi dan informasi desa nya masih belum ada seperti lewat media social, Brosur dan pamvlet sehingga belum banyak Masyarakat seitar Kota Batu dan Kota Malang yang tahu potensi wisata di Desa Torongrejo.

4.3.6. Kondisi Moda Tranportasi

Untuk angkutan umum di desa Torongrejo sudah terdapat angkutan umum berupa angkot tapi yang jadi permasalahannya angkot tersebut tidak dengan trayek tetap ke desa Torongrejo.

4.3.7. Kondisi Atraksi

Di Desa Torongrejo terdapat Atraksi Budaya Jaranan Dan Bantengan yang biasanya dilakukan waktu hari besar atau ulang tahun republic Indonesia, yang dilangsungkan pada malam hari sampai subuh serta terdapat Atraksi wisata Arum Jeram Banyu rancang yang dimulai di dusun

Klerek dan berakhir di dusun Ngukir, Panjang pengarungan arum Jeram ini 9-10 Km.

4.3.8. Kondisi Amenitas

Terkait kondisi Amenitas di Desa Torongrejo sudah cukup memadai seperti sudah terdapat warung makan, toilet umum, parkir, Mushola dan penginapan tetapi belum ada toko yang menjual souvenir khas Desa Torongrejo dan belum ada pos keamanan dan klinik di Desa Torongrejo.

4.3.9. Kondisi Ancillary Service

Di Desa Torongrejo sudah terdapat area gratis parkir dan belum terdapat Tour guide atau pemandu wisata, satpam atau security dan akses internet (wifi) di Desa Torongrejo

4.3.10. Kondisi Aksesibilitas

Aksesibilitas di Desa Torongrejo seperti jalan, rambu lalu lintas dan parkir di desa sudah tersedia dan akses dari kota Batu kurang lebih hanya 5 menit.